

REVITALISASI & PENGEMBANGAN STASIUN KERETA API KARAWANG DENGAN KONSEP *TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT* (TOD)

MUHAMMAD GANENDRA WIJAKSANA*,
ATIEK SUPRPTI, SATRIO NUGROHO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*ganendrawijaksana@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

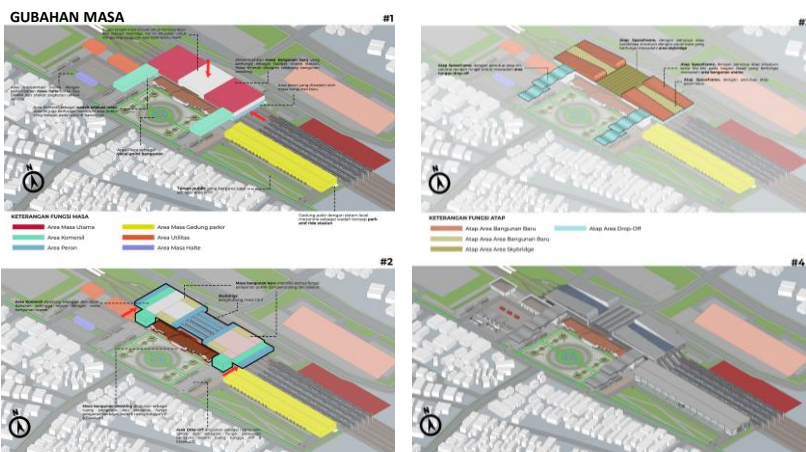
Kabupaten Karawang saat ini memiliki berbagai jenis angkutan umum, salah satunya adalah kereta api. Kebutuhan akan kereta api sebagai sarana transportasi massal cukup tinggi bagi masyarakat Karawang. Hal ini terindikasi dari bertambahnya jumlah penumpang pada seluruh stasiun di Karawang, terdapat juga rencana dari Pemerintah Kabupaten Karawang untuk menghadirkan KRL *Commuter line* dan pengembangan kawasan berbasis *Transit Oriented Development* (TOD) sebagai bentuk upaya untuk mawadahi kebutuhan transportasi umum masyarakat. Salah satu stasiun kereta api yang berpotensi untuk mejadi wadah dari rencana pengembangan ini adalah Stasiun Kereta Api Karawang. Akan tetapi, kondisi Stasiun Kereta Api Karawang saat ini dinilai kurang layak akibat usianya yang sudah tua dan tidak adanya pengembangan signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah program dan fasilitas baru untuk meningkatkan kelayakan dari stasiun.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

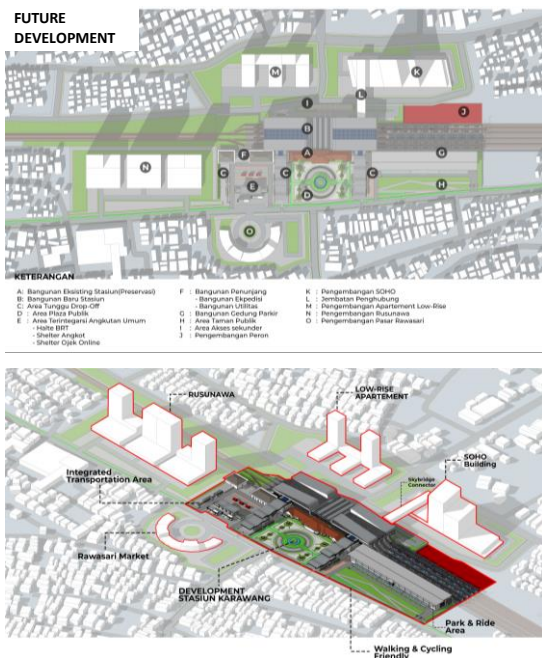
Stasiun Kereta Api Karawang adalah stasiun dengan fungsi sebagai tempat pemberhentian kereta api serta menaik-turunkan penumpang. Dalam stasiun kereta api ini juga terdapat sarana dan prasarana penunjang perkeretaapian yang terintegrasi dengan fungsi di sekitar wilayah area tapak seperti area perumahan, pasar, dan rumah sakit.

Dalam proses perencanaan dan perancangan, Stasiun Kereta Api Karawang akan dilakukan proses revitalisasi, yang merupakan sebuah usaha untuk memvitalkan kembali fungsi area tanpa menghilangkan unsur *heritage* yang sudah ada. Sementara dalam proses pengembangannya, Stasiun Karawang akan menggunakan konsep *Transit Oriented Development* (TOD), dimana dalam penerapannya, nantinya terdapat implementasi dari 8 prinsip TOD yang telah dikeluarkan oleh *Institute for Transportation and Development Policy* (ITDP). Penerapan yang mungkin dilakukan antara lain seperti terdapat konektivitas antar fungsi, ketersediaan ruang terbuka dan integrasi antara jaringan angkutan umum. Implementasi konsep TOD juga tidak hanya dilakukan pada area tapak, namun juga mencakup area lingkungan di sekitar tapak, seperti merancang infrastruktur jalur pejalan kaki, menyediakan jalur bagi pengguna sepeda, dan menyediakan *skywalk* yang tehubung antara stasiun dengan fungsi lain.

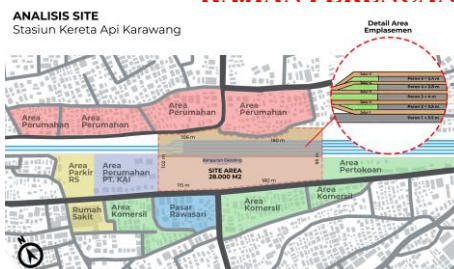
PENERAPAN PADA DESAIN



Penempatan gubahan pada bangunan Stasiun Karawang terbagi menjadi beberapa gubahan, yaitu terdapat bangunan preservasi, bangunan baru stasiun, bangunan gedung parkir dan juga bangunan utilitas. Penempatan gubahan didasari oleh orientasi tapak terhadap rel dan bangunan preservasi yang tetap harus menjadi *vocal point*. Penerapan konsep TOD juga menghasilkan gubahan masa gedung parkir, area terintegrasi angkutan umum, area taman publik dan juga area drop-off. Terdapat juga rencana pengembangan lebih lanjut pada area di sekitar tapak seperti penataan area pedestrian, jalur sepeda, pengembangan SOHO, rusunawa dan area pasar, yang dimana semua pengembangan itu mengacu kepada perancangan Stasiun Karawang.



KAJIAN PERENCANAAN



Peraturan

- KDB : 60 % = 16.800 m²
- KLB : 1.6 = 44.800 m²
- GSB : 20.5 m dari as jalan

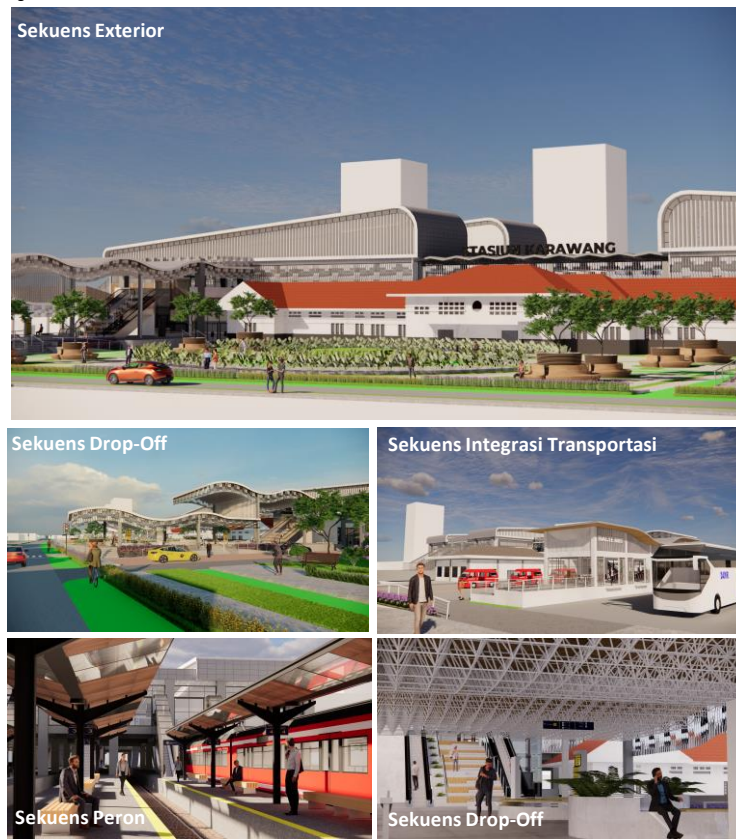
Batas - Batas

- Utara : Area Perumahan
- Timur : Area Komersil
- Selatan : Area pertokoan & Pasar
- Barat : Area Perumahan

Site terletak di Jl. Arief Rahman, Kecamatan Karawang Barat, dan masuk kedalam zona C.16 (RTRW Karawang 2011-2031). Site memiliki luasan ±28.000 m² dan sangat berpotensi untuk diterapkan konsep *Transit Oriented Development* (TOD).

PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan konsep *transit oriented development* (TOD) juga dapat dilihat pada visualisasi 3d seperti gambar dibawah berikut:



KESIMPULAN

Perencanaan revitalisasi dan pengembangan Stasiun Karawang dengan pendekatan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas stasiun sebagai bentuk antisipasi dari rencana penambahan jalur KRL *commuter line*. Perencanaan ini juga dilakukan untuk dapat mengintegrasikan dan memadukan stasiun Karawang dengan lingkungan sekitarnya guna mendukung perpindahan moda transportasi yang lebih efektif dan mengurangi kepadatan lalu lintas.

DAFTAR REFERENSI

Danisworo, M. and Martokusumo, W., (2002). Revitalisasi kawasan kota sebuah catatan dalam pengembangan dan pemanfaatan kawasan kota. Info URDI, 13., 2002

Global Designing Cities Initiative, & National Association of City Transportation Officials. (2016). Global street design guide. Island Press.

ITDP. (2017). TOD Standard. Edisi ketiga. New York: Institute for Transportation and Development Policy

PT. KAI. (2012). Pedoman Standarisasi Stasiun Kereta Api Indonesia. Bandung: PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Sriastuti, N., (2015). Kereta Api Pilihan Utama Sebagai Moda Alternatif Angkutan Umum Massal. PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa, 4(1), pp.26-34.